

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Citra Inggritta Furi B
Citrainggrit18@gmail.com
Heru Suprihhadi
Herusuprihhadi@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock prices reflect the company value. If the company achieves a good performance, then the stock of the company will be much in demand by investors. It certainly can be seen in the financial statements published by the company (issuer). This research aims to determine and analyze the influence of Profitability as measured by Return On Asset and Return On Equity and Liquidity Effect as measured by Loan to Deposit Ratio to share price at Banking companies in IDX. The sample that been used is 7 companies from 39 companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2012-2016 period. There are two variables used are stock price as dependent variable, while Profitability and Liquidity as independent variable. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. Sampling in this research was done by non-random method with using purposive sampling. The results showed that the variable Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) have a significant influence on stock prices, while the Loan To Deposit Ratio variable has no significant influence on the stock prices.

Keywords: Profitability, liquidity and stock price

ABSTRAK

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Hal tersebut tentu dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diukur oleh Return On Asset dan Return On Equity serta Pengaruh Likuiditas yang diukur oleh Loan to Deposit Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di BEI. Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan dari 39 perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Ada dua variabel yang digunakan yaitu, harga saham sebagai dependent variable, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai independent variable. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak acak menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Loan To Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia pasti tidak lepas dari sektor perbankan, khususnya sebagai lembaga usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan dimana lembaga perbankan menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana, dan lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Dan menurut undang - undang RI nomor 10 tahun 1998 mengenai perbankan (pasal 1 ayat 2), menyatakan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk –bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Lembaga perbankan yang berada di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga bank yang beroperasi. Karena perkembangan dan kompleksitas ini juga dapat mempengaruhi performa suatu bank. Apabila perkembangan dan kompleksitas dalam tingkat besar ini meningkat, maka akan mempengaruhi kinerja bank-bank di Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh bank-bank di Indonesia seperti terjadinya depresiasi rupiah yang dapat mengakibatkan kinerja internal perbankan mengalami kelamahan seperti kecukupan modal untuk mengcover resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut.

Keberhasilan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Kinerja bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan memiliki peran penting bagi investor dalam menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kesehatan bank tersebut. Perusahaan perbankan merupakan salah satu peserta dalam pasar modal yang menjadi perantara untuk mengalokasikan dananya. Lembaga seperti bank khususnya membutuhkan tambahan dana melalui penjualan sahamnya dan menunjang reputasi bank tersebut khususnya bank yang terdaftar di pasar modal.

Salah satu produk pasar modal di pasar sekuritas adalah saham. Para pemain saham atau investor harus menganalisis dan memilih saham mana yang memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang telah diinvestasikan. Analisis terhadap penilaian harga saham merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh para pemain saham / investor, hal ini dilakukan agar investor tidak terjebak dalam kerugian.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung mengalami penurunan (Hadi, 2013:67).

Para investor harus memperhatikan informasi yang tepat mengenai harga saham sebelum menanamkan modalnya. Investor akan memperhatikan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tertentu. Laporan keuangan berguna membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, alat untuk menilai harga saham dengan rasio-rasio keuangan antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang telah diteliti oleh Indra (2015) tentang analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 bank terkemuka di Indonesia yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan secara parsial (uji-t) Sedangkan CAR, NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perbankan di tahun 2013-2014.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Apakah Profitabilitas diukur oleh *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016, 2) Apakah

Profitabilitas diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016, 3) Apakah Likuiditas diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas diukur oleh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas diukur oleh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016, 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saham

Menurut Fahmi (2015:80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Disebutkan juga bahwa saham adalah sebuah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dan saham adalah persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis-jenis saham

Adapun dua jenis saham berdasarkan cara hak tagih yaitu sebagai berikut :

a. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Dengan demikian, saham biasa memiliki ketertarikan baik bagi pemodal maupun bagi *emiten*. Menurut Fahmi (2015:80) saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham biasa memiliki beberapa hak untuk mewakili kepada manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa (Hartono 2017:195), antara lain:

1. Hak Kontrol

Hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham biasa memiliki hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya. Pemegang saham dapat melakukan haknya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham.

2. Hak menerima pembagian keuntungan

Yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Laba yang ditahan merupakan sumber dana intern perusahaan, sedangkan laba yang tidak ditahan dibagikan dalam bentuk deviden. Keputusan perusahaan dalam membagi deviden atau tidak dicerminkan dalam kebijaksanaan devidennya. Pembagian deviden untuk pemegang saham biasa dibayarkan sesudah pembagian deviden untuk saham preferen.

3. Hak preemptif

Hak Preemptif adalah hak untuk memperoleh presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai. Karena jika perusahaan menambah jumlah lembar saham, mengakibatkan presentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan menurun. Sehingga hak preemptif memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, maka presentase pemilikinya tidak berubah.

b. Saham Preferen

Saham preferen adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (Fahmi, 2015:80). Sedangkan menurut Hartono (2017:189) saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Dengan kata lain, saham preferen merupakan saham yang memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu yang berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan jika terjadi likuidasi sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Analisis saham

Setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu saham. dalam menganalisis saham dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan dasar, yaitu :

(a) Analisis Fundamental, merupakan suatu analisis yang didasarkan pada pendekatan harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam suatu kondisi industry dan perekonomian secara makro. (b) Analisis Teknikal, merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham untuk rekomendasi dalam keputusan investasi.

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Hartono, 2017:199).

Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Fahmi (2015:86), beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu harga saham itu akan mengalami fluktuasi, antara lain:

(a) Kondisi mikro dan makro ekonomi. (b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri. (c) Pergantian direksi secara tiba-tiba. (d) Adanya direksi atau pihak komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. (e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. (f) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas dalam pengoprasiannya selama periode tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Adapun menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan :

Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

(a) Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikudasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (b) Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau yang sering dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (c) Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang. Dalam hal ini, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat sumber informasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Manahan (2013:19), laporan keuangan merupakan suatu korporasi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal yang digunakan untuk berbagai macam tujuan sesuai dengan kebutuhan informasi bagi calon investor.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat memberikan informasi dan gambaran kondisi keuangan perusahaan untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Adapun tujuan umum laporan keuangan menurut Hery (2015:4) antara lain:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan yang bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi, menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, dan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya.
- c. Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban.
- d. Mengungkap informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Macam-macam laporan keuangan

Menurut Hery (2015: 29), ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, antara lain :

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak lain dalam mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat

dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisien perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

b. Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu. Dalam laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investe. ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, pajak pemerintah. Laporan laba rugi juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

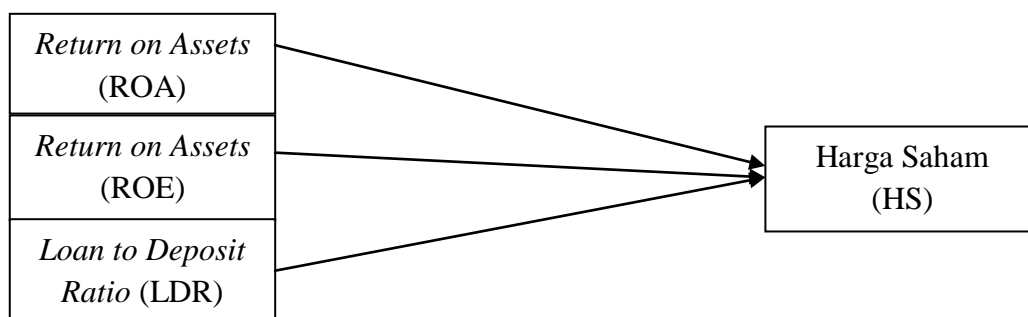
c. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Setyaningsih (2015) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yulimel (2009) mengenai tentang Pengaruh Profitabilitas, kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indra *et al.* (2015) menguji tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia.

Model Penelitian



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hery, 2015:142). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas diukur oleh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:143). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas di ukur oleh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan menurut (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:260), Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Likuiditas di ukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Syofian, 2013:4). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sofyian (2013:30), sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipegunakan untuk sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:218-219). Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2012-2016. (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel di atas, maka dari 39 populasi, diperoleh 7 sampel perusahaan perbankan. Berikut ini adalah daftar sampel perusahaan perbankan, antara lain: (1) PT. Bank Central Asia, Tbk (2) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (3) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (4) PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (5) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (6) PT. BPD Jawa Timur, Tbk (7) PT. Bank Mandiri, Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen oleh studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya (Sofyian, 2013:16). Data sekunder umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan perbankan periode 2012-2016 yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Tujuan pendefinisian tersebut adalah untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. Dalam penelitian hal ini variabel yang akan diamati dan diteliti adalah:

1. Profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva). Perhitungan *Return on Assets* (ROA) menurut (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:506) sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas diukur oleh Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

2. Profitabilitas diukur oleh *Return on Asset* (ROE)

Return on Assets (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. *Return on Assets* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presnetase yang dapat dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE dapat menggambarkan kemampuan bank dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan *Return on Assets* (ROE) menurut Kasmir (2008:201) sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas diukur oleh Return on Assets (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Likuiditas diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan menurut (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:260), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85%-110%. Untuk mengitung besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas diukur oleh Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian yang dimaksud adalah Harga Saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana Harga Saham tersebut terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham (closing Price) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Untuk meneliti pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut : (1) Melakukan perhitungan seluruh variabel dalam penelitian besarnya rasio Return On Assets, Return On Equity, dan Loan to Deposit Ratio (2) Menentukan Persamaan Regresi. Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 LDR + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1; b_2; b_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ROA = Profitabilitas diukur oleh *Return on Asset*

ROE = Profitabilitas diukur oleh *Return on Equity*

LDR = Likuiditas diukur oleh *Loan to Deposit Ratio*

e = Variabel pengganggu (*Standrat error*)

untuk menghitung $b_1; b_2; b_3$ digunakan software analisis SPSS 16.0

(3) Melakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang tidak bias, maka regresi linier berganda harus memenuhi asumsi - asumsi klasik sebagai berikut terbebas dari adanya multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut : (a) Uji Normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi (Suliyanto, 2011:69). sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > α 5%. Sebaliknya sampel berdistribusi tidak normal apabila asymptotic sig < α 5%. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. (b) Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *Scatterplot*, yaitu Jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (c) Uji Multikolinearitas untuk menguji di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan VIF disekitar angka 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas. (d) Uji Autokorelasi untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahn pengganggu pada harga periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi akan di gunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2), Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ dan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2. (4) Melakukan uji kelayakan model F_{hitung} dan Analisis koefisien determinasi R_2 . (5) Uji hipotesis t_{hitung} tahap - tahap uji hipotesis adalah sebagai berikut :(a) Merumuskan Hipotesis. (b) Menentukan *level of significant* 5%. (c) Mengambil keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut : Jika sig. < 5% ($\alpha=0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika sig. > 5% ($\alpha=0,05$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. (d) Membuat simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE),) dan *Loa to Deposit*

Ratio (LDR) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012 - 2016 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 1
Estimasi Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.383	4.101		18.868	.000
ROA	4.257	1.792	.495	2.376	.024
ROE	4.218	1.855	.358	2.275	.030
LDR	-12.280	8.720	-.292	-1.408	.169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS diolah, 2018

Dari nilai *unstandardized coefficients* pada Tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 77,383 + 4,257_{ROA} + 4,218_{ROE} - 12,280_{LDR} + \epsilon_i$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (b_0)

Nilai konstanta sebesar 77,383, menunjukkan besarnya Harga Saham (HS) yang tidak dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Koefisien regresi (b_i)

a. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,257, artinya apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan meningkatkan Harga Saham (HS) sebesar Rp 4.257, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

b. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,218 artinya apabila *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan menurunkan Harga Saham (HS) sebesar Rp 4.218 dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

c. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -12,280, artinya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan menurunkan Harga Saham (HS) sebesar Rp 12.280, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi

(a) *Hasil Uji Asumsi Normalitas*. Hasil uji normalitas secara grafik Probability Plot dengan menggunakan SPSS versi 16.0 gambar grafik plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. (b) *Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Hasil grafik plot antara terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. (c) *Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada di atas

10 hal ini berarti ke tiga variabel independent tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk prediksi harga saham. (d) Hasil Uji Asumsi Autokorelasi. Dalam hasil analisis penelitian di ketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,280, nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel (n=35) dan jumlah variabel bebas (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan di dapatkan nilai d_u sebesar 1,54. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena $d_u < DW < 4 - d_u$ ($1,54 < 2,280 < 2,46$). Hal ini menunjukkan hasil estimasi regresi linier berganda layak di gunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji F (Uji Model)

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik regresi pada sub-sub bab sebelumnya, maka dikatakan data telah memenuhi asumsi klasik regresi yang disyaratkan, sehingga data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi berganda. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.179	3	277.060	3.286	.034 ^a
	Residual	2614.039	31	84.324		
	Total	3445.218	34			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 3,286 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 yang nilainya lebih kecil dari 5%. Sehingga Return on Assets (ROA), Return on Asset (ROE) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian.

Analisis Uji Model (Koefisien Determinasi)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R² mendekati satu, maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel 4.11 yang menunjukkan nilai dari adjusted R².

Tabel 3
Nilai R dan R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.168	9.18280

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.168	9.18280

b. Dependent Variable: Y

sumber: Output SPSS Diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan R^2 sebesar 0,241 atau 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,5% harga saham dipengaruhi oleh variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti likuiditas, struktur aktiva, *leverage* dan lainnya.

Uji t (Uji Hipotesis Penelitian)

Uji t digunakan untuk menguji mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4
Hasil uji "t"

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	77.383	4.101		18.868	.000
ROA	4.257	1.792	.495	2.376	.024
ROE	4.218	1.855	.358	2.275	.030
LDR	-12.280	8.720	-.292	-1.408	.169

1. a. Dependent Variable: Hargasaham

Sumber: Output SPSS diolah, 2018

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 4,218. Hal ini menandakan setiap ada kenaikan *Return on Assets (ROA)* sebesar satu-satuan maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 4,218 apabila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai t hitung untuk variabel *Return on Assets (ROA)* (X_1) sebesar 2,275 dengan *p-value* sebesar 0,030 lebih kecil dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, variabel *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sehingga H_1 : *Return on Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham diterima.
- 2) Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien variabel *Return on Asset (ROE)* sebesar 4,257. Hal ini menandakan setiap ada kenaikan *Return on Asset (ROE)* sebesar satu-satuan maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 4,257 apabila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai t hitung untuk variabel *Return on Asset (ROE)* sebesar 2,376 dengan *p-value* sebesar 0,024 lebih kecil dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, variabel *Return on Asset (ROE)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham, sehingga H_2 : *Return on Asset (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham diterima.

- 3) Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar -12,280. Hal ini menandakan setiap ada kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar satu-satuan maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 12,280. Nilai *t* hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar -1,408 dengan *p-value* sebesar 0,169 lebih besar dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sehingga H_3 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan uji *t* yang dilakukan pada variabel *Return on Assets (ROA)*, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada tabel uji *t* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,030. karena tingkat signifikan yaitu $0,030 < 0,05$, ini berarti *Return on Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diujikan terbukti kebenarannya.

Dalam hal ini sesuai dengan teori dimana semakin besar tingkat *Return on Asset (ROA)*, maka kinerja bank semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba cenderung tinggi sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena terjadinya penurunan laba perusahaan dan rata-rata jumlah aset bank.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Yulimel Sari (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pada variabel *Return on Asset (ROE)* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,024. Karena tingkat signifikan yaitu $0,024 < 0,05$, hal ini berarti *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diujikan terbukti kebenarannya.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *return on equity (ROE)* akan memberikan kontribusi dan signifikansi terhadap perubahan harga saham perbankan. Selain itu kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba akan optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini *return on equity (ROE)* dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang harga saham khususnya untuk harga saham perbankan.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Dan Pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,169. Karena tingkat signifikan yaitu $0,169 < 0,05$, hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diujikan tidak terbukti kebenarannya.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank sehingga risiko dalam berinvestasi semakin tinggi pula karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga. Dan akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada bank tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Yulimel Sari (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan *loan to deposit ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. (b) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (c) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (2) Hal penelitian menunjukkan bahwa 32,5% harga saham dipengaruhi oleh variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti likuiditas, struktur aktiva, *leverage* dan lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu : (1) Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (2) Karena keterbatasan waktu data rasio keuangan yang dipergunakan disini adalah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Stiesia), tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi. (3) Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 7 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada, karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa mendatang, dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan sekarang.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Perbankan hendaknya mengendalikan *Return On Assets (ROA)*. sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik membeli saham tersebut. (2) Hendaknya pada penelitian yang akan datang mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham. (3) Untuk investor diharapkan sebelum melakukan investasi harus memperhatikan faktor *Return on Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, karena faktor ini berdampak kepada harga saham perusahaan. (4) Bagi penelitian berikutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. (5) Perusahaan Perbankan hendaknya menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AKS, Hadi. (2013). Saéni. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Evan, Andreanto. 2015. Studi tentang Hubungan ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Indra Satria *et al.* 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 9(2): 179- 191.
- _____ dan *et al.*, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro & Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan*, BPFE. Yogyakarta.
- Manahan P. Tampubolon. 2013. "*Manajemen Keuangan*". Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Setyaningsih. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 5(2): 110-122.
- Yulimel. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.